

PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Rokmana¹, Endah Noor Fitri², Dian Fixri Andini³, Misnawati⁴,
Alifiah Nurachmana⁵, Ibnu Yustiya Ramadhan⁶, Syarah Veniaty⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Palangkaraya

Email : rokmana23rf@gmail.com¹, endahnoorfriti@gmail.com², fixriandini@gmail.com³,
misnawati@pbsi.upr.ac.id⁴, alifiah.nurachmana@pbsi.upr.ac.id⁵, ibnu.yustiya@fkip.upr.ac.id⁶,
syarahveniaty@fkip.upr.ac.id⁷

Abstract

This research aims to determine the role of literacy activities, obstacles, and efforts made by schools in increasing elementary school students' interest in reading. This research is a descriptive qualitative research with the research subjects being the principal, teachers and students of grade 5 SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display, and conclusions. Based on the data obtained, it shows that: (1) The literacy culture applied in schools plays an important role in students' interest in reading, (2) The lack of infrastructure owned by schools is an obstacle in literacy activities.

Keywords: *Role, Culture, Literacy, Interest in Reading, and Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas 5 SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan (*conclusion*). Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa: (1) Budaya literasi yang diterapkan di sekolah berperan penting terhadap minat membaca peserta didik, (2) Kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah menjadi penghambat dalam kegiatan literasi.

Kata Kunci: Peran, Budaya, Literasi, Minat Baca, dan Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Hanya 0,001% artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. data tersebut menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Pada era yang moderen saat ini masyarakat dirasa kurang peduli dengan pentingnya membaca buku, masyarakat lebih mengandalkan handphone untuk mencari informasi karena merasa lebih mudah dan cepat. Hal ini juga memberikan dampak pada peserta didik, peserta didik difasilitasi orang tuanya handpone untuk belajar dan berkomunikasi namun tidak di imbangi dengan pengawasan.

Kurangnya pengawasan dari orang tua membuat peserta didik tidak memahami batasan penggunaan handpone. Peserta didik lebih senang bermain game dan menonton youtube hingga lupa tugasnya untuk belajar. Hal ini pula yang menyebabkan rendahnya minat membaca oleh peserta didik. Rendahnya minat baca ini membawa dampak buruk terhadap pemahaman peserta didik. Dalam mengatasi hal ini guru dan pihak sekolah harus memiliki tindakan lebih dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dengan mengadakan gerakan literasi sekolah.

Literasi adalah mengenai membaca dan menulis yang berkaitan juga dengan cara membaca ataupun menulis baik itu puisi, pantun, cerpen, novel dan lain sebagainya. Literasi juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik di sekolah. Literasi juga dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran dengan mengukir lambang serta bahasa membentuk suatu pengertian. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan komunikasinya pada kehidupan sehari-hari.

Seiring berkembangnya pengetahuan, pengertian literasi tidak hanya mencakup kepada membaca dan menulis akan tetapi pengertian literasi memiliki arti yang lebih luas dan menyeluruh. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi.

Tujuan literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan. Langkah awal untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik perlu dilakukan pembiasaan membaca sejak kecil dan perlu dukungan dari berbagai pihak yang terkait seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

KAJIAN TEORETIS

National Institute for Literacy (2006) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

UNESCO (2003) bahkan merinci definisi dari literasi sebagai seperangkat keterampilan yang mandiri, literasi sebagai proses belajar, dan literasi sebagai teks. Pada akhirnya, konsekuensi logis dari pergeseran makna tersebut kemudian berimplikasi pada munculnya beragam jenis literasi. Beberapa lembaga dan ahli telah mengklasifikasikan jenis literasi hingga menjadi lebih bervariasi. Klasifikasi ini lahir atas dasar perkembangan zaman dan teknologi yang kian pesat. Era pendidikan sekarang minat baca peserta didik perlu ditingkatkan khususnya peserta didik di level sekolah dasar.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap peserta didik memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohman,2017)

Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mencapai kesuksesan (Ramadhianti, 2018; Sofiah, et al, 2019). Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya (Irianto, et al, 2017).

Seperti yang dikatakan Ki Hajar dewantara, bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Jadi didalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter peserta didik (Oktrina, 2018). Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019).

Minat merupakan kecenderungan untuk dan menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Hendrayanti, 2018). Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas 5 SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan (*conclusion*). Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dideskripsikan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kegiatan Literasi terhadap minat baca peserta didik di SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya

Observasi dilakukan pada peserta didik kelas 5 SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 26 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Ghazali masih pada tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita, buku pengetahuan dan ada pula yang membaca buku pelajaran. Pada awal pelaksanaan kegiatan ini banyak peserta didik yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku.

Butuh waktu yang cukup lama bagi guru untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut. Guru menugaskan setiap peserta didik untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku disusun rapi dalam sebuah rak dan diatur sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah pojok baca. Pojok baca merupakan pojok yang ada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat membaca peserta didik.

Pojok baca ini dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik peserta didik sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-masing peserta didik. Dengan demikian diharapkan minat membaca peserta didik dapat meningkat. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi dan berisi buku-buku menarik juga mampu meningkatkan minat membaca peserta didik. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah dasar.

Pada kegiatan pembiasaan ini guru juga melakukan variasi kegiatan literasi. Setelah membaca 15 menit, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca, sesekali guru meminta peserta didik membaca dalam hati sebuah cerita, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Inovasi ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru diperoleh hasil bahwa peserta didik sangat senang dengan kegiatan literasi ini. Adanya kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap hari membawa dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca peserta didik terutama buku-buku non pelajaran. Hal ini disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri peserta didik yang mampu berpendapat maupun bercerita di depan kelas.

Kegiatan literasi di SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias peserta didik dalam membaca buku serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan. Semangat membaca peserta didik, ketertarikan untuk membaca dan keinginan mencari sumber bacaan lebih baik. Hanya saja kesadaran peserta didik dan kemauan memanfaatkan waktu luang untuk membaca masih dalam kategori cukup. Namun demikian, secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat dikatakan bahwa minat membaca peserta didik masih dalam kategori baik.

Literasi secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, peserta didik tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi peserta didik misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi





Berdasarkan dokumentasi yang terlampir di atas, kegiatan literasi pada kelas 5 SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya pada dasarnya sudah cukup baik dan aktivitas literasi yang dilakukan sangat bervariasi. Namun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara berkelanjutan dan tidak ada jadwal tertulis untuk kegiatan tersebut. Hal ini sangat disayangkan dan perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk menerapkan budaya literasi yang berkelanjutan, terjadwal, bervariasi dan dapat mengedukasi peserta didik untuk menyukai serta terbiasa pada kegiatan yang bersifat literasi.

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah hambatan yang masih bisa diperbaiki yaitu proses pembiasaan membaca peserta didik yang masih perlu diperbanyak, peserta didik cenderung kurang disiplin pada kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai karena mereka terbiasa bermain dengan teman-temannya. Selain itu juga penerapan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi agar lebih variatif sehingga peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Kurangnya sarana prasarana berupa ketersediaan buku-buku yang menarik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

Usaha untuk Mengatasi Hambatan Kegiatan Literasi

Beberapa usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Pertama yaitu menambah sarana prasarana berupa pengadaan buku-buku yang menarik minat membaca peserta didik. Buku yang disediakan di perpustakaan bisa berupa buku dongeng atau cerita rakyat dan bukan hanya buku pelajaran. Dengan demikian motivasi peserta didik untuk membaca dapat meningkat. Pengadaan buku ini dapat dilakukan sekolah melalui alokasi dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) ataupun melalui kerjasama dengan orang tua peserta didik. Langkah kedua yang dilakukan pihak sekolah adalah melakukan sosialisasi yang lebih intens kepada semua peserta didik tentang adanya kegiatan literasi terutama tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah sarana terpenuhi, maka kegiatan pembiasaan membaca ini perlu dilaksanakan dengan disiplin agar mampu menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam membaca. Dengan metode yang menarik, peserta didik diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan apa yang terkandung didalamnya, guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang mereka baca. Sekolah melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dengan menyediakan jurnal membaca. Jurnal membaca ini dibuat untuk mengawasi dan mengetahui buku apa yang dibaca peserta didik.

Langkah ketiga yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengadakan berbagai lomba sebagai wadah peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Jenis lomba yang dilakukan antara lain lomba membaca dan menulis puisi, lomba pidato, lomba berkisah, lomba mading serta lomba menulis cerpen. Pelaksanaan lomba dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan dan alokasi anggaran yang ada. Waktu pelaksanaannya biasanya pada kegiatan jeda tengah semester atau kegiatan akhir semester. Kegiatan perlombaan ini diharapkan dapat memicu semangat dan motivasi peserta didik dalam membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kegiatan literasi berperan penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik,
- b. Hambatan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi,
- c. Usaha yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana seperti pengadaan buku-buku yang menarik minat serta mengadakan kegiatan lomba sebagai wadah peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

2. Saran

Agar kegiatan literasi dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik adalah guru sebaiknya menggunakan metode yang variatif dalam pelaksanaan literasi. Metode ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu pemanfaatan buku-buku yang menarik seperti buku dongeng atau cerita rakyat bisa dimanfaatkan untuk membantu merangsang pembiasaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi. Agar peserta didik lebih disiplin selama proses kegiatan berlangsung sehingga proses pembiasaan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik. Jika tahap pembiasaan berjalan dengan baik harapannya akan memberikan dampak positif pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran sehingga minat membaca peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132-142.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298-1304.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.

Journal of Student Research (JSR)

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 129-140

- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Puspita, A. M. I. (2019). *Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105-113.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Salma, A. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).

- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 100-109.
- Sofiah, D., Stiyarningsih, E., & Sundawan, R. (2019). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Di Sambogunung Dukun Gresik. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1).
- UNESCO. (2003). "Towards an Information Literate Society. The Prague Declaration. Prague.
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 16-29.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.
- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).